

The Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Non-Performing Loans (NPL) on Profit Growth in Banking Companies from 2021 to 2023

Teguh Suryawan

Perbanas Institute, Jl. Perbanas, RT.6/RW.7, Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12940, Indonesia

Abstract

Profit growth is a benchmark for evaluating a company's performance (to assess management's performance in operating the company). This study aims to analyze the relationship between profit growth and Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Non-Performing Loan (NPL). This is an associative research study that aims to identify the relationships between variables to interpret the existing issues. The data used are secondary data in the form of financial reports from the top 10 banks from 2000-2023. The financial report data were obtained from www.idx.co.id. The collected data were then analyzed using Multiple Linear Regression analysis with the help of IBM SPSS 25.00 software. The results of this study indicate that Return on Assets (ROA) and Non-Performing Loans (NPL) do not affect profit growth, whereas Return on Equity (ROE) has a negative effect on profit growth in Indonesian banking.

Keywords: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loan (NPL), Profit Growth

1. Pendahuluan

Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa bank memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena bank merupakan perantara keuangan yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya (Ismail, 2018). Tahun 2023, Indonesia memiliki 105 bank umum dan 1.575 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan total kantor 5.165 unit yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (BPS, 2024). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2023, sepuluh bank yang memiliki aset jumbo di Indonesia diantaranya adalah:

Tabel 1. Perusahaan Perbankan di Indonesia dengan Aset Terbesar

No.	Nama Bank	Jumlah Aset 2023 (triliun)
1.	Bank Mandiri	Rp. 2.174,21
2.	BRI	Rp. 1.965,00
3.	BCA	Rp. 1.408,10
4.	BNI	Rp. 1.086,66
5.	BTN	Rp. 438,74
6.	BSI	Rp. 353,62
7.	CHIMB Niaga	Rp. 334,36
8.	Bank Permata	Rp. 257,44
9.	OCBC NISP	Rp. 249,75
10.	Panin	Rp. 222,01

Sumber : Respati & Djumena (2024)

* Corresponding author.
E-mail address: teguh.thesis@gmail.com



Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 bank terbesar di Indonesia, Bank Mandiri merupakan bank dengan aset terbesar yaitu sebesar Rp. 2.174,21 triliun, kemudian disusul BRI dengan total aset sebesar Rp. 1.965,00 triliun, BCA dengan total aset sebesar Rp. 1.408,10 triliun dan BNI dengan total aset sebesar Rp. 1.086,66 triliun. Menurut Hanafi & Halim (2018) peningkatan aset perusahaan perbankan di Indonesia disebabkan beberapa faktor diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba di masa lalu.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE) dan kredit macet (NPL) sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan besar di Indonesia. Penelitian tentang keempat variabel tersebut telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Menurut Kasmir (2012) dan (Ravasadewa & Fuadati, 2018) perusahaan dengan *Return on asset* (ROA) yang tinggi cenderung menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return on asset* (ROA) rendah sebaliknya menurut Merida (2020) serta Bionda & Mahdar (2017) menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut disebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan penggunaan aset perusahaan untuk mendapatkan laba. *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan laba. Artinya, jika *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan laba perusahaan. Ini diakibatkan karena adanya tingkat pengembalian yang besar kepada para investor atau pemegang saham (Ravasadewa & Fuadati, 2018). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurul Amalia Kusoy (2020) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan hasil penelitian Rahmadani et al. (2021) dan Priandini (2021) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada sepuluh top perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan melalui penelitian ini perusahaan dapat memberikan informasi bagi perusahaan khususnya perusahaan perbankan dalam meningkatkan laba perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat menafsirkan permasalahan yang ada. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Dari perusahaan perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia, peneliti hanya memilih perusahaan dengan modal terbesar. Menurut Respati & Djumena (2024), 10 perbankan dengan modal terbesar adalah Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, BTN, BSI, CHIMB Niaga, Bank Permata, OCBC NISP dan Panin. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan top 10 perbankan tahun 2021-2023. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan software IBM SPSS 25.00. Berikut ini persamaan regresi yang digunakan:

$$PL = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3NPL + \epsilon$$

dengan:

PL	: Pertumbuhan Laba
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Beta atau koefisien regresi variabel independen
ROA	: Return on Asset
ROE	: Return on Equity
NPL	: Non Performing Loan
ϵ	: Standar error

2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov test sehingga diketahui apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada umumnya, model regresi yang baik cenderung memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dimana dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas sedangkan jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketentuan dalam metode grafik Scatterplot bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik data menyebar diatas dan tidak mengumpul pada satu tempat dan tidak berpola (Ghozali, 2018).

2.3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

b. Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independent. Uji F dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F Tabel atau nilai signifikansi (p value) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

c. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individual (parsial) setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 sehingga jika P-value (Sig) $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika P-value (Sig) $\geq 0,05$ maka H_o diterima. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan laba (Ghozali, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan tabulasi data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing data variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.10	4.03	2.1340	1.00868
ROE	30	.30	27.31	13.6650	6.89322
NPL	30	.10	1.32	.7027	.29362
PERTUMB_LABA	30	-.52	2.31	.3983	.48802

Sumber: Data diolah (2024).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum *Return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,10 dicapai oleh BNI pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum *Return on asset* (ROA) adalah sebesar 4,03 dicapai oleh Bank Mandiri tahun 2023. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 0,30 dicapai oleh BNI pada tahun 2021 sedangkan nilai maksimum *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 27,31 dicapai oleh Bank Mandiri tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dapat memaksimalkan asset yang dimilikinya untuk memperoleh laba sedangkan BNI masih kurang maksimal kinerjanya karena sebagai bank dengan tingkat asset terbesar ke-4 di Indonesia, BNI memiliki tingkat profitabilitas yang lebih kecil jika dibandingkan perbankan besar lain yang memiliki asset lebih kecil. Adapun pertumbuhan laba minimum adalah sebesar -0,052 di capai oleh BSI pada tahun 2023 sedangkan pertumbuhan laba maksimum adalah sebesar 2,31 dicapai oleh BNI tahun 2021. Tingginya pertumbuhan laba BNI disebabkan oleh rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macetnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen BNI dalam mengelola kredit sangat baik.

3.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov test sehingga diketahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada umumnya, model regresi yang baik cenderung memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37791540
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.112
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

Sumber: Data diolah (2024).

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dimana dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas sedangkan jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

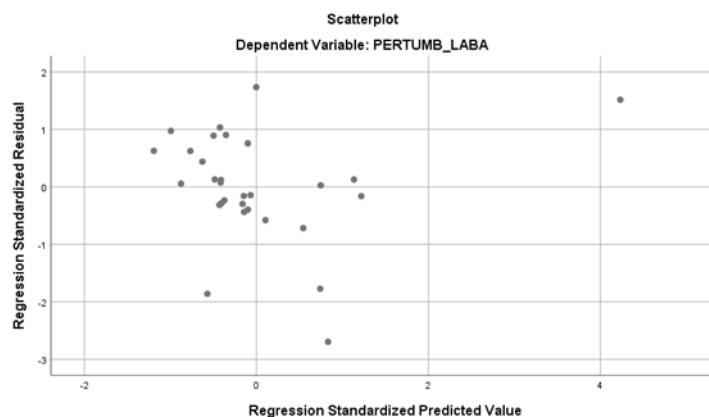
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.280	3.575
NPL	.575	1.738
ROE	.286	3.497

Sumber: Data diolah (2024).

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi. Artinya, data penelitian ini dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot. Adapun ketentuan dalam metode grafik Scatterplot bila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik data menyebar diatas dan tidak mengumpul pada satu tempat dan tidak berpola (Ghozali, 2018). Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024).

Gambar 1 menunjukkan titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.129	.285
ROA	.167	.139
NPL	.030	.333
ROE	-1.070	.358

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan output regresi pada Tabel 5, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{NPL} + e$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 1,129 + 0,167 \text{ROA} + 0,030 \text{ROE} - 1,1070 \text{NPL} + e$$

Dari persamaan regresi, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,129 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel ROE, ROA, dan NPL dianggap konstan maka nilai Y (Pertumbuhan Laba) adalah 1,129.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar 0,167 dengan tanda positif menunjukkan apabila tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,167.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE (X2) sebesar 0,030 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat ROE naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,030.

- d. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X3) sebesar 1,1070 dengan tanda negatif menyatakan apabila jika NPL naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 1,1070.

3.1.5. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji F dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F Tabel atau nilai signifikansi (p value) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil uji F penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	5.785	.004 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah (2024).

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,785 dengan nilai probabilitas sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Return on asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan besar di Indonesia.

3.1.6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis koefisien determinasi penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.633 ^a	.400	.331

Sumber: Data diolah (2024).

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) adalah sebesar 0,400. Artinya 40% pertumbuhan laba 10 bank besar di Indonesia dipengaruhi oleh ROA, ROE dan NPL sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai R = 0,633 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 63,3% yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pertumbuhan laba dengan *Return on asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Equity* (ROE).

3.1.7. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara individual (parsial) setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 sehingga jika P-value (Sig) $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, jika P-value (Sig) $\geq 0,05$ maka H_o diterima. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap pertumbuhan laba (Ghozali, 2018). Hasil uji t penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	p-value	Keterangan
ROA	1.205	0.239	Tidak berpengaruh
NPL	0.091	0.928	Tidak berpengaruh
ROE	-2.989	0.006	Berpengaruh negatif dan signifikan

Sumber: Data diolah (2024).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh *Return on asset (ROA)* terhadap pertumbuhan laba perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendahnya *Return on asset (ROA)* sama sekali tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan besar di Indonesia. Hal tersebut bisa jadi disebabkan perusahaan tidak memanfaatkan aset-asetnya secara maksimal atau kurang efektif dan banyak terjadi kredit macet. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Kasmir, 2012) yang menyatakan bahwa *Return on asset (ROA)* yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return on asset (ROA)* rendah. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Merida (2020) dan hasil penelitian Bionda & Mahdar (2017) yang menyatakan bahwa *Return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.2.2. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan besar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan besar di Indonesia belum mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan laba atau pola investasi perusahaan yang masih belum tepat dan masih banyak yang mengganggu. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul Amalia Kusoy (2020) dan penelitian (Ravasadewa & Fuadati, 2018) yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.2.3. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan laba perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan besar di Indonesia. Pada umumnya, bank yang memiliki tingkat *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan laba yang rendah karena kredit macet tersebut akan mengurangi laba yang didapatkan perusahaan. Tidak berpengaruhnya *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan laba perbankan besar di Indonesia bisa jadi disebabkan pada masa Covid-19 perusahaan menerapkan sistem restrukturisasi kredit. Restrukturisasi pinjaman adalah metode yang digunakan oleh peminjam dan pemberi pinjaman individu untuk menghindari gagal bayar utang lancar dengan menegosiasikan persyaratan pinjaman yang dapat dilakukan dengan mengurangi angsuran bulanan yang disamakan (EMI) pinjaman, memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman dan mengubah tingkat bunga yang telah disepakati sebelumnya. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadani et al. (2021) dan hasil penelitian Priandini (2021) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3.2.4. Pengaruh *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan laba perbankan

Secara Bersama-sama *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,785 dengan nilai probabilitas sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan besar di Indonesia. Adapun besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 40% yang ditunjukkan melalui nilai R square (R^2). Artinya 40% pertumbuhan laba 10 bank besar di Indonesia dipengaruhi oleh ROA, ROE dan NPL sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai $R = 0,633$ menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 63,3% yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pertumbuhan laba dengan *Return on asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return on Equity (ROE)*. Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian ini diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,239, lebih besar dari batas signifikan 0,05. Sementara itu, Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia, dengan nilai p-value sebesar 0,006 yang lebih kecil dari batas signifikan 0,05. Sedangkan Non Performing Loan (NPL) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,928, lebih besar dari batas signifikan 0,05. Kesimpulan ini menegaskan bahwa dari tiga variabel yang diteliti, hanya ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia, namun pengaruhnya bersifat negatif.

References

- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- BPS. (2024). *Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit)*, 2023. 1 Maret.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP AMP YKPN.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Edisi Pert). Prenada Media.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Merida. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 24(11), 2790–2805.
- Nurul Amalia Kusoy, M. P. P. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Priandini, M. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR)*. 1–10.
- Rahmadani, Y., Andriana, I., & Husni Thamrin, K. M. (2021). Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 162–177. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.554>
- Ravasadewa, R. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–15.
- Respati, A. R., & Djumena, E. (2024). *Daftar 10 Besar Bank dengan Aset Jumbo di Indonesia*. Kompas.Com.